

Damfak Sistem Informasi terhadap Organisasi Medan Membaca

Dr. Elfi Yanti Ritonga, MA¹, Dewi Rahmadanti², Rizki Hajar³, Nurhidayah Lubis⁴, M Ridho Ar-Rasyid⁵

Email: dewirahmadanti136@gmail.com

Abstract

The existence of technology, such as the internet, gadgets, tablets, and others, seems to have begun to shift the role of libraries in this more modern era. Due to the widespread use of social media, libraries may have been forgotten by children or students. Even for reading, it takes a very long time to finish a book because it is so heavy. However, reading a few pages of reading available on HP will not be boring and can be finished immediately. Every culture has knowledge, science, and technology that is used to interpret, understand, and use the environment and its contents as well as a tool to utilize, process, and apply it to meet human needs. Technological advances are communicated very quickly. Society now has various facilities to perform daily tasks thanks to advances in science and technology. Today, almost everyone uses communication tools, as can be seen from the experience of today's youth. Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood when people begin to be influenced by their environment and become more willing to become what they want to be. Adolescents engage in more intense self-seeking behavior as a result of advances in communication technology. The purpose of this paper is to define the function of information systems in an organization. Library research techniques are used in the writing process. From the discussion, it is clear that organizational information systems can never be fully or completely automated. However, if the appropriate overall strategy is developed by the relevant system employees and supported by adequate financial resources, a management information system is very feasible and practical. Cross-functional information systems that support the main goals of the organization must be maintained and developed continuously. A decision support system (DSS) that combines models, databases, and directly interacting managers serves the main functions of the organization.

Keywords: Technology, Organization, Information, Internet

Abstrak

Keberadaan teknologi, seperti internet, gadget, tablet, dan lain-lain, tampaknya sudah mulai menggeser peran perpustakaan di era yang lebih modern ini. Karena meluasnya penggunaan media sosial, perpustakaan mungkin telah dilupakan oleh anak-anak atau siswa. Bahkan untuk membaca, butuh waktu yang sangat lama untuk menyelesaikan sebuah buku karena begitu berat. Namun, membaca beberapa halaman bacaan yang tersedia di HP tidak akan membosankan dan bisa langsung selesai. Setiap kebudayaan memiliki pengetahuan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang digunakan untuk memaknai, memahami, dan menggunakan lingkungan hidup beserta isinya serta sebagai alat untuk memanfaatkan, mengolah, dan menerapkannya untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kemajuan teknologi dikomunikasikan dengan sangat cepat. Masyarakat kini memiliki berbagai fasilitas untuk melakukan tugas sehari-hari berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini, hampir semua orang menggunakan alat komunikasi, seperti yang terlihat dari pengalaman anak muda saat ini. Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa ketika orang-orang mulai dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan lebih mau menjadi apa yang mereka inginkan. Remaja terlibat dalam perilaku mencari diri sendiri yang lebih intens sebagai akibat dari kemajuan teknologi komunikasi dengan melihat Tujuan penulisan ini adalah untuk mendefinisikan fungsi sistem informasi dalam suatu organisasi. Teknik penelitian kepustakaan digunakan dalam proses penulisan. Dari diskusi, jelas bahwa sistem informasi organisasi tidak pernah dapat sepenuhnya atau sepenuhnya otomatis. Namun, jika strategi keseluruhan yang sesuai dibuat oleh karyawan sistem yang relevan dan didukung oleh sumber daya keuangan yang memadai, sistem informasi manajemen sangat layak dan praktis. Sistem informasi lintas fungsi yang mendukung tujuan utama organisasi harus dipelihara dan dikembangkan terus menerus. Sebuah sistem pendukung keputusan (DSS) yang menggabungkan model, database, dan manajer yang berinteraksi langsung melayani fungsi utama organisasi.

Kata Kunci: Teknologi, Organisasi, Informasi, Internet

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia yang dimulai dari kesederhanaan, telah berkembang menjadi cara hidup yang sangat modern. Semuanya bisa diselesaikan secara praktis di zaman modern ini. Ini adalah bagaimana kemajuan teknis telah mempengaruhi masyarakat. Semua aspek kehidupan manusia dapat dibuat lebih sederhana dengan bantuan teknologi. Pada awalnya, teknologi dibuat untuk mempermudah setiap tugas manusia. Sejak teknologi telah maju dengan cepat dan menjadi lebih

canggih dari waktu ke waktu, sekarang melakukan lebih banyak fungsi yang merugikan kehidupan manusia. Handphone atau telepon pintar adalah contoh salah satu fasilitas canggih saat ini. Remaja juga telah dipengaruhi oleh internet dan perkembangan pesat teknologi komunikasi baru. Namun, ada sejumlah situs web di internet yang menawarkan layanan seperti jejaring sosial, yang cukup populer di kalangan anak muda. Jejaring sosial ini membantu kaum muda terhubung dengan orang lain di kota atau negara lain. Setiap peradaban memiliki pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang digunakan sebagai pedoman untuk memahami lingkungan dan isinya serta sebagai alat untuk memanfaatkan, mengolah, dan menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan manusia. Melalui daya cipta dalam kreasi (discovery), penemuan (invention), bentuk-bentuk inovasi lainnya, dan rekayasa, ilmu pengetahuan dan teknologi dapat maju. Perkembangan teknologi tidak dapat kita tolak karena akan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan yang tidak dapat kita kendalikan dalam kehidupan ini. Setiap penemuan baru bertujuan untuk meningkatkan kehidupan manusia dalam beberapa cara. menawarkan pendekatan baru untuk melakukan tugas-tugas manusia serta beberapa kenyamanan. Masyarakat sangat diuntungkan dengan kemajuan-kemajuan yang dicapai selama sepuluh tahun terakhir, khususnya di bidang teknologi. Meskipun awalnya dimaksudkan untuk memiliki efek positif, ada kasus lain di mana hal itu dapat dimanfaatkan secara negatif. Teknologi, menurut Anglin, adalah penggunaan metodis informasi dari bidang lain, seperti ilmu alam dan perilaku, untuk mengatasi masalah. Keberadaan teknologi sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Penerapan sains dan teknologi yang sebenarnya bagi manusia sangat bergantung pada prinsip, etika, standar, dan peraturan yang mendasarinya. Manusia tanpa ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan keterbelakangan, dan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa nilai sangat berbahaya (Tumanggor; 2010). Teknologi sudah ada sejak lama, atau sudah digunakan manusia, menurut Nana Syaodih S. (1997: 67). Manusia sudah memanfaatkan teknologi di masa lalu ketika mereka menggunakan tongkat untuk memilih buah atau memecahkan kemiri dengan batu. *Techne*, yang berarti "jalan", dan *logos*, yang berarti "pengetahuan", adalah akar dari kata teknologi. Oleh karena itu, teknologi dapat dipahami secara harfiah sebagai "pengetahuan tentang bagaimana". Yang dimaksud di sini adalah bagaimana menyikapi keinginan manusia dengan bantuan logika dan instrumen sedemikian rupa sehingga tampak memperpanjang, memperkuat, dan memudahkan pengalaman hidup.

Membaca merupakan kegiatan belajar yang sangat penting dan awal untuk mengembangkan minat pembaca. Hal ini mengandung pengertian bahwa kemampuan membaca seseorang merupakan dasar dari semua proses belajar. Siapa pun yang ingin membaca dapat mempelajari apa pun yang ingin mereka ketahui. Tanpa membaca, proses pendidikan tidak akan berfungsi dengan baik atau efektif.

Membaca juga dapat memperluas pengetahuan dan kemampuan berpikir. Menurut data UNESCO, Indonesia adalah negara dengan literasi terendah kedua di dunia, artinya hanya satu orang Indonesia dari setiap 1.000 orang yang membaca. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca cukup rendah. Banyak keadaan, yang dapat membantu dan menyakiti orang yang bersangkutan, dapat berdampak pada tingkat minat membaca mereka. Semakin banyak hal yang mendorong minat baca, akan semakin banyak. Sementara itu, minat baca akan menurun jika ada lebih banyak keadaan yang mengecilkannya. Hal ini yang membuat inisiatif Komunitas di Medan untuk mendirikan sebuah komunitas Medan Membaca. Tujuan komunitas ini adalah untuk membangun minat membaca di Indonesia. Komunitas ini akan mengumpulkan berbagai bahan bacaan mulai dari buku dongeng sampai buku pengetahuan. Kebutuhan untuk memahami dan menikmati apa yang ditemukan di dunia, yang diwujudkan dengan keinginan untuk berorientasi pada dunia di sekitarnya untuk dapat menjelaskan keberadaan dunia di sekitarnya, merupakan stimulus fundamental pertama untuk membaca. Keinginan untuk mengatasi atau setidaknya mengendurkan ikatan manusia menjadi motivasi dasar kedua untuk membaca. Stimulus dasar ketiga untuk membaca muncul dari akar yang sama dengan stimulus dasar kedua, yaitu sensasi ketidakpuasan diri. Namun, itu tidak dimaksudkan untuk melonggarkan atau mengalahkan minat manusia, untuk menghabiskan waktu, melupakan sesuatu, untuk menghibur atau menghibur, atau untuk mengubah jalan hidup seseorang. Selain itu, ia menampilkan kualitas jiwa manusia yang merupakan pencarian struktur dan ketertiban serta penyelidikan tujuan keberadaan manusia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif kausal (pengaruh) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:11), tujuan penelitian asosiatif asosiatif adalah untuk: menyatakan hubungan atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis ambang batas yang signifikan secara statistik diterapkan pada analisis berbutir sudut. (numerik) yang divalidasi dengan metode statistik (Sugiyono, 2013:7).

Dengan Metode ini akan menghasilkan hasil yang berhasil dan signifikan untuk setiap variabel. Penelitian ini mengkaji Dampak Sistem Informasi Terhadap Organisasi Medan Membaca. Hubungan antara pengaruh dan pengaruh variabel penelitian dijelaskan dalam penelitian ini. memanfaatkan strategi kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dinyatakan dalam angka atau skala numerik (Kuncoro, 2003).

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Faktor Tidak Berkorelasi (Variabel Independen) dipengaruhi secara negatif oleh faktor independen, yaitu variabel

yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain namun memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (2013:14). Variabel terikat terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi atau mengakibatkan faktor lain. Hasan (2013:14).

Populasi menurut Sugiyono (2017:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari item-item atau subjek-subjek yang memiliki ciri-ciri dan ciri-ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi ini diambil dari 150 followers Instagram Komunitas medan membaca.

Sesuai dengan Arikunto (2012:104), jika populasi kurang dari 100 maka diambil semua sampel; namun, jika populasi lebih besar dari 100, 10-15% atau 20-25% dari seluruh populasi dapat diambil. Dalam penelitian ini, penulih hanya mengambil 25% dari jumlah 150 orang responden.

Wawancara bebas terbimbing merupakan metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2013: 199), wawancara bebas terbimbing melibatkan mengajukan pertanyaan sesuka hati sambil mengikuti kerangka wawancara yang telah ditetapkan. Jika dibandingkan dengan prosedur lain, seperti wawancara dan kuesioner, observasi adalah pengumpulan data yang mengandung kualitas-kualitas yang unik. Jika survei dan wawancara biasanya melibatkan berbicara dengan orang, maka observasi juga mencakup hal-hal yang berbeda selain manusia (Sugiyono, 2013:203). yang sengaja penulis lakukan terhadap subjek penelitian dan kemudian membuat catatan penting sehubungan dengan masalah penelitian.

PEMBAHASAN

Sejarah Komunitas Medan Membaca

Medan membaca adalah komunitas yang berada di Kota Medan. Komunitas ini sudah ada sejak tahun 2010. Komunitas ini bergerak di bidang literasi dan perbukuan. Komunitas ini hadir atas kurangnya minat baca di Indonesia. Hal ini membuat kegelisahan akan memudarnya budaya membaca di kota Medan. Atas kegelisahan itu terlintas ide untuk mendirikan komunitas medan membaca. Membaca itu menarik sekaligus menghibur, menyenangkan, dan menenangkan. Pengemasan yang khas ini diperlukan agar buku-buku yang dijadikan sebagai sumber literasi bagi anak-anak, yang seharusnya dibudayakan sebagai "jendela dunia", tidak lagi dipandang sebagai "horor" oleh sebagian orang. Untuk menambah variasi bacaan, Komunitas Medan Membaca juga sering mengirimkan buku ke berbagai distributor, toko buku, dan stakeholder lainnya. Medan Membaca senantiasa menjaga hubungan dengan komunitas dan generasi untuk membendung virus membaca. Yang paling utama adalah kerjasama dengan komunitas sastra lainnya, khususnya Ikatan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan USU dan Sikolatta. Selain itu, ada diskusi kolaborasi komunitas dengan aktivis sinema independen Wari al Kahfi, yang akan menghasilkan kegiatan bersama dalam waktu dekat.

Perkembangan Sistem Informasi dari masa ke masa

Sistem informasi adalah program komputer yang digunakan untuk mengoperasikan, menginstal, dan memelihara perangkat keras, perangkat lunak, dan sistem informasi untuk suatu organisasi. Sistem Manajemen Informasi sangat penting dalam bidang yang memprioritaskan manajemen pribadi dan keuangan. Sistem informasi penjualan adalah kumpulan proses dan teknik yang diatur untuk tujuan menghasilkan, menganalisis, menyebarluaskan, dan memperoleh data untuk mendukung pengambilan keputusan penjualan. Seperangkat komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk memungkinkan pengambilan keputusan dan pengendalian di dalam suatu organisasi secara teknis disebut sebagai sistem informasi. Secara harfiah, "tecnologia," yang berarti diskusi metodis tentang semua seni dan kerajinan, adalah kata Yunani. Akar kata, "techne," dalam bahasa Yunani klasik berarti "seni" atau "kerajinan" (kerajinan). Teknologi dalam bahasa kuno dapat diartikan sebagai seni menciptakan dan memanfaatkan alat-alat produksi, sesuai dengan definisi asal Yunaninya. Pengertian tersebut kemudian berkembang mencakup penerapan ilmu pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Teknologi secara alternatif dapat dilihat sebagai "pengetahuan tentang bagaimana membuat sesuatu" (know-how of memproduksi sesuatu) atau "bagaimana melakukan sesuatu" (know-how of doing things), dalam arti kapasitas untuk melakukan tugas-tugas yang telah bernilai tinggi, baik dari segi kegunaannya maupun daya jualnya (Martono, 2012, p.276). Manusia membutuhkan interaksi dengan lingkungan karena mereka adalah makhluk sosial yang bergantung pada orang lain. Komunikasi adalah salah satu dari pertukaran ini. Komunikasi antar manusia berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi. Jika dulu manusia berkomunikasi secara vokal, kini mereka dapat melakukannya melalui telegraf, telepon, faks, email, pesan teks, telekonferensi, dan sarana lainnya. Metode komunikasi menjadi lebih berguna karena tumbuh lebih modern. Transfer informasi juga dibuat lebih sederhana. Misalnya, laporan aktivitas gunung berapi dapat segera ditangani dan dikirimkan kepada mereka yang membutuhkannya untuk ditindaklanjuti. Sejak awal waktu, atau kira-kira 3000 SM, atau lebih dari 5000 tahun yang lalu, manusia telah bertukar informasi. Pengetahuan ini dapat ditukar dengan menuliskannya di atas papyrus, batu, kayu, atau tanah liat. Disinilah awal sejarah evolusi sistem informasi dimulai. Keajaiban teknis modern seperti komputer dan telepon pintar tidak akan ada tanpa tindakan yang dilakukan oleh manusia prasejarah ini. Evolusi metode penyampaian informasi, atau yang sekarang dikenal dengan teknologi informasi, telah menjadi bagian dari peradaban manusia sejak dahulu kala. Dimulai dengan gambar-gambar yang tidak berarti di dinding gua, prasasti yang menjadi tonggak sejarah, dan akhirnya datangnya internet, dunia arus informasi. Setiap periode sistem informasi akan terus mengalami penyesuaian dan kemajuan. Sistem informasi menjadi lebih canggih, modern, dan memiliki jangkauan informasi yang lebih luas tersedia bagi mereka setiap tahun. Pengembangan sistem informasi dimulai pada tingkat kebutuhan masyarakat. Tuntutan masyarakat yang semakin besar akan informasi akan mempercepat perkembangan sistem informasi. Ilmu itu disebarluaskan. menggambarkan keadaan untuk terlibat dalam pertempuran. Teknologi pertama kali maju perlahan. Derajat budaya dan peradaban manusia meningkat, tetapi kemajuan teknis juga maju dengan cepat. Karena teknologi merupakan perkembangan dari suatu kebudayaan yang maju pesat, maka semakin canggih suatu kebudayaan maka semakin maju pula teknologinya (Adib, 2011, p.254). Ada 4 tahapan dalam perkembangan sistem Informasi:

1. Era Pra Mekanik

Gambar dibutuhkan oleh orang-orang untuk berkomunikasi sebelum kelahiran Kristus atau antara tahun 2000 dan 3000. Dengan mengembangkan model atau strategi yang sama, kita dapat meniru ketidakpedulian orang Fenisia terhadap Timur Tengah. Untuk kesederhanaan penggunaan, vokal ditambahkan ke simbol Fenisia. Orang-orang kuno melakukan ini. Vokal ini bahkan digunakan oleh orang Romawi kuno, yang sekarang dikenal dengan alfabetnya. Sebelum Masehi, tepatnya pada tahun 600, buku papirus pertama kali diproduksi. Dalam kebanyakan kasus, ini dimulai oleh orang-orang atau pemimpin agama yang memberikan perpustakaan buku. Kemudian orang Mesir kuno mengembangkan sistem berbasis angka, seperti kalkulator atau alat yang dikenal dengan sempoa.

2. Era Mekanik

Abad Pertengahan adalah bagian dari kerangka waktu ini. Orang biasa saat ini sudah menggunakan peralatan yang lebih keren dari dulu. di mana mereka memiliki alat untuk menyimpan, memproses, dan merekam data. Mesin cetak adalah salah satu inovasi Gutenberg yang paling signifikan; dia orang Jerman. Pascaline, kalkulator atau komputer yang dibuat oleh Blaise Pascal pada tahun 1600, telah dibandingkan dengan otak manusia sebagai alat penghitung data.

3. Era Elektromekanik

Pada periode ini, komunikasi jarak jauh langsung dimungkinkan oleh penemuan telepon dan kode Morse. Awal 1948 melihat pengenalan komputer pertama untuk digunakan dalam menyimpan program dan data. Komputer tersebut dikenal sebagai Manchester Mark 1. Kemajuan teknis berikutnya, yang akhirnya mengarah pada pengembangan smartphone, tablet, dan laptop, dimulai dengan komputer khusus ini.

4. Era Elektronik

Perangkat transistor planer diciptakan oleh Jean Hoerni pada tahun 1957 dan digunakan untuk mengintegrasikan berbagai sirkuit pada tahun berikutnya. Advanced Research Project Agency Network (ARPANET), yang berfungsi sebagai dasar untuk internet modern, dikembangkan oleh Departemen Pertahanan AS. Pada saat itu, ARPANET hanya ditujukan untuk penggunaan di bidang akademis, pemerintahan, dan penelitian. Seorang peneliti MIT bernama Licklider mengembangkan jaringan ARPANET untuk memasukkan interaksi sosial pada tahun 1962. Microchip pertama dikembangkan pada tahun 1968 oleh Robert Noyce, Gordon Moore, dan Andrew Grove. Mereka kemudian menjual desain kepada Intel sehingga bisa dibangun secara massal.

Penemuan-penemuan baru yang dilakukan di negara-negara industri seperti Eropa dan Amerika berdampak signifikan terhadap teknologi informasi dan komunikasi modern Indonesia. Sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kontemporer di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Internet

Perkembangan Internet Protocol (IP) di UI-NETLAB Universitas Indonesia pada tanggal 24 Juni 1988 menandai dimulainya teknologi internet di Indonesia. Internet Service Provider (ISP) pertama dengan nama IndoNet pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 1994, menurut buku Nurudin 2017 Pengembangan Teknologi Komunikasi. IndoNet telah berhasil membangun koneksi dial-up ke Internet. Sebagai sarana untuk membantu kemajuan

teknologi internet di Indonesia, Departemen Pos dan Telekomunikasi memberikan izin usaha kepada ISP IndoNet dan RadNet pada tahun 1995.

2. Radio

Sejak tahun 1920-an, radio telah berkembang di Indonesia. Sejumlah stasiun radio, termasuk Solosche Radio Vereeniging, Nederland Indische Radio Omroep, dan Bataviaasche Radio Vereeniging, didirikan oleh penguasa kolonial Belanda di kota-kota besar (SRV). Mula Radio Republik Indonesia, stasiun radio nasional negara, berhasil didirikan oleh pemerintah Indonesia pada 11 September 1945. (RRI). RRI merupakan pemain penting dalam gerakan kemerdekaan Indonesia. Pemancar RRI di Wonosari Yogyakarta menjadi penghubung utama antara tokoh nasionalis di Yogyakarta dengan Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Bukittinggi pada saat Agresi Militer Belanda Kedua.

3. Satelit

Sistem Komunikasi Satelit Domestik (SKSD) Palapa yang dibangun di bawah pemerintahan Orde Baru, menandai dimulainya pengembangan satelit di Indonesia. Pada tanggal 8 Juli 1976, satelit Palapa berhasil diluncurkan dari Cape Kenedy di Amerika Serikat. Peluncuran Satelit Palapa bertujuan untuk menciptakan sistem informasi dan komunikasi nasional yang efektif dan efisien, menurut artikel Diah Yuniarti (2013) dalam jurnal Studi Perkembangan dan Kondisi Satelit di Indonesia. Antar kota di Indonesia, sistem satelit ini dapat menawarkan layanan telekomunikasi dan faksimili.

Dampak Positif sistem informasi

1. Kemajuan teknologi sistem informasi memudahkan komunikasi antar manusia dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan cepat.
2. Informasi yang ada dapat langsung disebarkan dan dapat langsung dilihat oleh masyarakat.
3. Mempermudah akses dunia pendidikan
4. Membantu setiap permasalahan dengan mudah
5. Membantu pertahanan negara
6. Pelayanan publik lebih mudah, cepat dan fleksibel

Dampak Negatif sistem Informasi

1. Manusia akan digantikan oleh robot dan teknologi
2. Banyak informasi hoax yang tersebar
3. Interaksi yang dilakukan antar manusia terasa hampa
4. Munculnya serangan siber akibat penyalahgunaan teknologi
5. Banyak terjadi penipuan online

KESIMPULAN

Teknologi merupakan faktor sosiologis yang berdampak pada segala aktivitas, keputusan, dan perilaku manusia. Cara orang berhubungan satu sama lain dan terlibat satu sama lain dapat berubah berkat teknologi. Teknologi adalah fakta keberadaan yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Kehadiran teknologi akan berdampak kecil terhadap aktivitas manusia. Alat-alat yang semakin maju di bidang informasi dan komunikasi, satelit, bioteknologi, pertanian, peralatan di bidang kesehatan, dan rekayasa genetika merupakan ciri-ciri kemajuan teknis modern. Salah satu tanda kemajuan teknologi adalah terciptanya masyarakat digital di berbagai bidang kehidupan. Sebagai tanda pembangunan, kekuasaan, kekayaan, dan gengsi, masyarakat dan bangsa di seluruh dunia berlomba-lomba untuk dapat menguasai teknologi yang canggih. Perundang-undangan tersebut berlaku dalam masyarakat postmodern. Membaca bukan lagi hobi yang menantang berkat kemajuan teknologi. Pembaca saat ini memiliki akses yang sangat sederhana ke buku yang ingin mereka baca. Tak perlu dikatakan bahwa teknologi berperan dalam memudahkan pembaca untuk mendapatkan makalah, jurnal, dan bahan bacaan lainnya. Tak perlu dikatakan bahwa pembaca mendapat banyak manfaat dari perkembangan teknologi saat ini. Karena pembaca hanya perlu mengakses internet dan tidak perlu lagi membeli buku fisik yang mudah rusak. Bahkan beberapa buku tidak dibayar atau ditawarkan secara gratis. Akibat kurangnya minat baca di Indonesia, Komunitas di Medan, inisiatif mendirikan Komunitas membaca medan. Hal ini dilakukan untuk menambah literasi dan minat baca di kota itu. Komunitas membaca medan menyimpulkan bahwa minat membaca di kalangan masyarakat Indonesia relatif kecil dari hal ini. Tentu hal ini sangat buruk bagi masa depan bangsa. Salah satu dampak buruk dari kurangnya minat membaca suatu bangsa adalah masyarakatnya akan tertinggal dalam hal teknologi karena tidak menyadari dan tidak mengikuti kemajuan teknologi global.

SARAN

Diharapkan dengan semakin berkembangnya Sistem Informasi di era modern. Minat baca masyarakat tidak menurun. Perkembangan teknologi yang semakin canggih diharapkan mampu meningkatkan minat baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2012). PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI:. *Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No. 1*, 137-149.
- Ananda, R. F. (2022). *Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Minat Baca*. yoursai.id.
- Dewi Hernikawati, N. I. (n.d.). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Audit Sistem Elektronik (SIMASE) untuk Pelayanan Publik. *JURNAL ILMU PENGETAHUAN & TEKNOLOGI*.
- Idhamani, A. P. (2021). Dampak Teknologi Informasi terhadap Minat Baca Siswa.
- Indonesia, U. I. (2021). *Negara Berkembang Semakin Berdaya dengan Kemajuan Teknologi Informasi*. uii.ac.id.
- kemendigbud. (2021). *Minat Baca Tulis Netizen Turun di Era Digital, Lebih Banyak Komen dan Update Status*.
- Ngafifi, M. (2014). KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN POLA HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 1-15.
- Richki Hardi, H. (2015). PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan*, 1-7.
- Soetedjo, A. (2019). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Layanan. *Volume 9 Nomor 2 Edisi September*, 115-127.